



Pengaruh Digitalisasi dan Teknologi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Multifinance* di Bursa Efek Indonesia

Amilia Paramita Sari ¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

¹amilia.paramita.sari@unbari.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of digitalization and technology on the profitability of multifinance companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the observation period. A quantitative approach with linear regression analysis was applied to multifinance companies selected through purposive sampling. Digitalization and technology were measured using technology-related investment and expense indicators, while profitability was measured using Return on Assets (ROA). The findings reveal that digitalization and technology have a positive and significant effect on profitability. The results indicate that the implementation of digital transformation contributes to improving financial performance and strengthening the competitiveness of multifinance companies. Therefore, the effective adoption of digital technology can become a strategic factor in supporting business sustainability and increasing corporate profitability in the multifinance industry.

Keywords: *Digitalization, Technology, Profitability, Multifinance companies, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh digitalisasi dan teknologi terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear digunakan pada perusahaan *multifinance* yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Digitalisasi dan teknologi diukur melalui indikator investasi dan biaya terkait teknologi, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan transformasi digital mampu meningkatkan kinerja keuangan serta memperkuat daya saing perusahaan *multifinance*. Penerapan teknologi digital yang efektif dapat menjadi faktor strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan profitabilitas perusahaan di industri *multifinance*.

Kata Kunci: Digitalisasi, Teknologi, Profitabilitas, Perusahaan *multifinance*, Kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Digitalisasi dan teknologi telah menjadi kekuatan pendorong utama dalam transformasi operasional perusahaan di berbagai industri global, termasuk sektor jasa keuangan seperti *multifinance*. Digitalisasi secara umum dipahami sebagai integrasi teknologi digital dalam seluruh lini usaha untuk menciptakan proses bisnis yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Hal ini didukung oleh penelitian akademik yang menunjukkan bahwa transformasi digital berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam konteks lingkungan bisnis global, perkembangan teknologi digital menciptakan peluang sekaligus tantangan baru bagi perusahaan yang harus beradaptasi dengan cepat agar tetap kompetitif. Implementasi teknologi seperti sistem informasi keuangan, automasi proses, analitik data, dan layanan berbasis digital sering kali dikaitkan dengan pengurangan biaya operasional serta peningkatan produktivitas. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja utama perusahaan yang mencerminkan sejauh mana kemampuan entitas bisnis dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Rasio laba atas aset (*Return on Assets/ROA*) menjadi indikator yang umum digunakan dalam penelitian keuangan untuk menggambarkan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Paat et al., 2021).

Perusahaan *multifinance* sebagai lembaga pembiayaan non-bank memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, menyediakan berbagai produk pembiayaan konsumen dan korporat. Sektor ini turut merasakan tekanan persaingan yang meningkat akibat hadirnya perusahaan teknologi finansial (FinTech) yang menawarkan alternatif layanan kredit dan pembayaran yang lebih cepat dan mudah. FinTech memungkinkan layanan keuangan menjadi lebih fleksibel, efisien, dan mudah digunakan dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional (A. P. Sari, 2025). Seiring perubahan pola konsumsi dan tingginya adopsi teknologi oleh konsumen, perusahaan *multifinance* perlu melakukan langkah strategis dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam operasi bisnisnya guna mempertahankan pangsa pasar dan meningkatkan profitabilitas.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan mendasar pada industri jasa keuangan, termasuk perusahaan *multifinance*. Penerapan sistem digital dalam proses pembiayaan, analisis kredit, hingga layanan pelanggan menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan layanan. Transformasi digital ini semakin intensif sejak pandemi COVID-19, yang memaksa perusahaan jasa keuangan untuk mengurangi interaksi fisik dan mengalihkan sebagian besar aktivitas operasional ke platform digital (OECD, 2021).

Dalam praktiknya, perusahaan *multifinance* di Indonesia menghadapi tekanan ganda, yaitu tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus menjaga tingkat profitabilitas di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Investasi teknologi digital membutuhkan biaya yang relatif besar dan tidak selalu memberikan hasil yang langsung terlihat dalam jangka pendek. Oleh karena itu, muncul fenomena bahwa meskipun digitalisasi semakin masif dilakukan, kinerja profitabilitas perusahaan *multifinance* menunjukkan variasi yang berbeda antarperusahaan dan antarperiode (Kasmir, 2020; Trinh & O'Connor, 2021).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi secara empiris apakah digitalisasi dan teknologi benar-benar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance*. Hal ini menjadi penting mengingat sektor *multifinance* memiliki karakteristik risiko dan model bisnis yang berbeda dibandingkan sektor perbankan, sehingga dampak digitalisasi terhadap kinerja keuangannya tidak dapat disamaratakan (Bharadwaj, 2000).

Penelitian terdahulu mengenai digitalisasi dan kinerja keuangan perusahaan sebagian besar berfokus pada sektor perbankan dan perusahaan jasa. Studi internasional menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan (Bharadwaj, 2000; Valaskova et al., 2025; Zheng, 2022). Digitalisasi dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Di tingkat nasional, beberapa penelitian juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa keuangan di Indonesia (Aprilia et al., 2026; Tambunan & Aziza, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada sektor perbankan atau menggunakan periode sebelum percepatan transformasi digital pascapandemi. Penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian setelah tahun 2020 masih relatif terbatas.

Selain keterbatasan fokus objek dan periode penelitian, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan perbedaan temuan terkait besaran dan signifikansi pengaruh digitalisasi terhadap profitabilitas. Perbedaan ini dipengaruhi oleh variasi karakteristik industri, indikator digitalisasi yang digunakan, serta kondisi ekonomi yang melingkupi periode penelitian (Brynjolfsson & Hitt, 2000). Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang memerlukan kajian empiris yang lebih spesifik dan kontekstual pada perusahaan *multifinance* di Indonesia.

Di Indonesia, digitalisasi keuangan mengalami percepatan khususnya sejak pandemi COVID-19, di mana keterbatasan interaksi fisik mendorong semakin banyak perusahaan untuk memperluas layanan digital mereka. Menurut (Dewi et al., 2025), digitalisasi manajemen keuangan menjadi strategi penting dalam menghadapi dinamika bisnis era ekonomi digital dengan fokus pada efisiensi, transparansi, dan akurasi pengambilan keputusan. Penerapan digitalisasi tidak hanya melibatkan penggunaan perangkat lunak atau aplikasi, tetapi juga mencakup perubahan struktur organisasi, budaya kerja, sumber daya manusia, dan sistem pengambilan keputusan agar selaras dengan kebutuhan era digital.

Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa digitalisasi secara signifikan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Sebagai contoh, studi oleh (Zheng, 2022) menunjukkan bahwa transformasi digital meningkatkan ROA perusahaan karena menurunkan biaya pembiayaan melalui peningkatan transparansi informasi dan fleksibilitas finansial. Namun demikian, pengaruh digitalisasi terhadap profitabilitas tidak selalu bersifat linier dan dapat berbeda tergantung pada tingkat adopsi teknologi, strategi perusahaan, serta lingkungan industri tempat perusahaan berada.

Digitalisasi dalam sektor perbankan diketahui memberikan dampak positif terhadap profitabilitas melalui peningkatan efisiensi operasional dan perluasan akses nasabah (Pertiwi et al., 2023; Putra, 2022). Kajian mengenai manajemen dan operasional bank digital juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi berpengaruh terhadap metrik kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Haryono & Widiyanti, 2024). Namun demikian, penelitian mengenai digitalisasi lebih banyak difokuskan pada sektor perbankan, sedangkan bukti empiris pada sektor *multifinance* masih relatif terbatas (Abbasi & Weigand, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara digitalisasi dan profitabilitas pada perusahaan *multifinance* untuk mengisi gap dalam literatur penelitian.

Penelitian di Indonesia khususnya, sebagian besar masih mengkaji digitalisasi di sektor perbankan atau UMKM, masing-masing menunjukkan bahwa integrasi digital berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya transaksi (Sari et al., 2025). Studi tentang UMKM menunjukkan bahwa *financial digitalization* memiliki dampak positif terhadap profitabilitas, meskipun

kontribusinya kadang lebih kecil dibandingkan faktor lain seperti literasi keuangan (Dewi et al., 2025).

Seiring berkembangnya transformasi digital, digitalisasi keuangan turut dikaitkan dengan peningkatan transparansi serta kecepatan proses pembayaran yang berdampak langsung pada pengelolaan piutang dan arus kas perusahaan, sehingga dapat memengaruhi profitabilitas dalam jangka pendek maupun menengah. Selain itu, digitalisasi pada perusahaan *multifinance* juga mampu menciptakan nilai tambah melalui peningkatan pengalaman pelanggan, karena layanan digital yang cepat dan praktis cenderung lebih diminati oleh konsumen modern dibandingkan layanan konvensional (Aprilia et al., 2026).

Transformasi digital dalam perusahaan *multifinance* tidak hanya berkaitan dengan penerapan sistem teknologi informasi, tetapi juga menyentuh aspek strategis seperti perubahan model bisnis, pengambilan keputusan berbasis data, serta peningkatan kecepatan layanan kepada konsumen. Dalam industri pembiayaan, kecepatan dan akurasi menjadi faktor krusial karena berhubungan langsung dengan penilaian risiko kredit dan kepuasan nasabah. Penelitian oleh (Bharadwaj et al., 2013) menegaskan bahwa kapabilitas teknologi informasi yang terintegrasi dengan strategi bisnis mampu menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi perusahaan jasa keuangan. Oleh karena itu, digitalisasi dipandang sebagai aset strategis yang dapat meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan perusahaan *multifinance*.

Perusahaan *multifinance* di Indonesia menghadapi tingkat persaingan yang semakin tinggi seiring berkembangnya perusahaan *financial technology* (FinTech) yang menawarkan layanan pembiayaan berbasis digital dengan proses yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Kondisi ini mendorong perusahaan *multifinance* konvensional untuk mempercepat adopsi teknologi agar tidak kehilangan pangsa pasar. Menurut (Vives, 2019), *digital disruption* dalam sektor keuangan menuntut lembaga pembiayaan untuk melakukan inovasi berkelanjutan guna mempertahankan profitabilitas dan relevansi bisnis. Dengan demikian, investasi teknologi tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi kebutuhan strategis perusahaan.

Penerapan teknologi digital dalam perusahaan *multifinance* juga berkaitan erat dengan upaya peningkatan efisiensi operasional. Sistem digital memungkinkan otomatisasi proses administrasi, pengelolaan data nasabah, serta monitoring kinerja portofolio pembiayaan secara real time. Efisiensi tersebut berpotensi menurunkan biaya operasional dan meningkatkan rasio keuntungan perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Trinh & O'Connor, 2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi proses internal berkontribusi positif terhadap peningkatan ROA pada perusahaan jasa keuangan.

Selain efisiensi, digitalisasi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Pemanfaatan big data dan analitik memungkinkan perusahaan *multifinance* untuk melakukan penilaian risiko kredit secara lebih akurat dan berbasis data historis yang komprehensif. Keputusan pembiayaan yang lebih tepat akan berdampak pada penurunan tingkat kredit bermasalah dan peningkatan profitabilitas perusahaan. Menurut (Chen et al., 2020), penggunaan data analytics dalam industri keuangan terbukti mampu meningkatkan kualitas keputusan dan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Namun demikian, implementasi digitalisasi dan teknologi juga memerlukan biaya investasi yang tidak kecil, terutama pada tahap awal penerapan. Beban investasi teknologi informasi dapat meningkatkan biaya operasional dalam jangka pendek, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas tidak selalu langsung terlihat. Penelitian oleh (Koellinger, 2008) menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari investasi teknologi cenderung bersifat jangka menengah hingga panjang, tergantung pada efektivitas

implementasi dan kesiapan organisasi. Oleh karena itu, pengaruh digitalisasi terhadap profitabilitas perlu dianalisis secara empiris dalam periode waktu tertentu.

Dalam konteks Indonesia, regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut mendorong percepatan digitalisasi di sektor pembiayaan. Kebijakan terkait layanan keuangan digital, perlindungan konsumen, serta manajemen risiko teknologi informasi menjadi landasan penting bagi perusahaan *multifinance* dalam mengembangkan sistem digitalnya. Menurut laporan (OJK, 2023), digitalisasi di sektor lembaga pembiayaan diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan sekaligus memperkuat stabilitas industri keuangan nasional.

Beberapa penelitian nasional menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun tingkat pengaruhnya berbeda antar sektor industri. (Sari & Nugroho, 2022) menemukan bahwa perusahaan jasa keuangan yang mengadopsi teknologi digital secara intensif cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang masih mengandalkan sistem konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

Meskipun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh digitalisasi terhadap profitabilitas masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan bahwa digitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, terutama jika perusahaan belum mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi yang dimiliki (Dewi et al., 2025; Tambunan & Aziza, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor *multifinance* yang memiliki karakteristik risiko dan model bisnis yang berbeda dengan perbankan. Oleh karena itu, penelitian yang fokus pada perusahaan *multifinance* menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Periode penelitian 2021–2025 dipilih karena mencerminkan dinamika signifikan dalam industri *multifinance*, mulai dari dampak pandemi COVID-19 hingga fase pemulihan ekonomi dan percepatan transformasi digital. Pada periode ini, perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis dan perilaku konsumen. Menurut (OECD, 2021), pandemi menjadi katalis utama percepatan digitalisasi di sektor keuangan global, termasuk lembaga pembiayaan non-bank.

Sejalan dengan percepatan digitalisasi, inovasi teknologi seperti *artificial intelligence* (AI), *big data*, dan *machine learning* mulai dimanfaatkan untuk analisis risiko kredit, prediksi perilaku nasabah, dan otomatisasi proses bisnis, yang berpotensi meningkatkan akurasi pengambilan keputusan dan profitabilitas jangka panjang. Namun, tantangan signifikan dalam implementasi digitalisasi termasuk kesiapan infrastruktur, biaya awal investasi, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta risiko keamanan data yang perlu ditangani secara hati-hati.

Penelitian empiris sebelumnya juga mencatat bahwa digitalisasi belum tentu langsung memberikan kontribusi positif pada profitabilitas dalam jangka pendek, terutama jika investasi teknologi belum matang atau belum disertai dengan strategi operasional yang komprehensif. Oleh karena itu, memahami sejauh mana digitalisasi dan teknologi memengaruhi profitabilitas perusahaan *multifinance* dalam rentang waktu tertentu, seperti periode 2021–2025, merupakan kontribusi penting bagi pengembangan teori manajemen keuangan dan praktik korporat di Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa perusahaan *multifinance* di Indonesia menghadapi tantangan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital tanpa mengorbankan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun digitalisasi diyakini mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing, belum terdapat bukti empiris yang konsisten mengenai sejauh

mana digitalisasi dan teknologi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah digitalisasi dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance* selama periode 2021–2025. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan tersebut secara empiris dengan menganalisis pengaruh digitalisasi dan teknologi terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai digitalisasi di sektor pembiayaan, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi investasi teknologi yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan regulator dalam memahami peran digitalisasi terhadap kinerja keuangan perusahaan *multifinance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource-Based View (RBV) merupakan salah satu teori utama yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan. Teori ini menekankan bahwa sumber daya internal perusahaan yang bersifat bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan akan menjadi penentu utama keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang (Barney, 1991). Dalam konteks perusahaan modern, teknologi informasi dan kapabilitas digital dipandang sebagai sumber daya strategis yang memenuhi karakteristik tersebut.

Penerapan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga sebagai kapabilitas strategis yang mampu menciptakan efisiensi, inovasi, dan nilai tambah bagi perusahaan. (Bharadwaj, 2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kapabilitas teknologi informasi yang unggul cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan *Resource-Based View* (RBV) menjadi dasar teoritis yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara digitalisasi dan profitabilitas. Dalam sektor *multifinance*, teknologi digital berperan penting dalam pengelolaan risiko kredit, efisiensi proses pembiayaan, serta peningkatan kualitas layanan. Dengan demikian, investasi teknologi dapat dipandang sebagai aset strategis yang berkontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Sedangkan teori inovasi menekankan bahwa perusahaan yang mampu beradaptasi dan mengadopsi inovasi teknologi secara berkelanjutan akan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Transformasi digital merupakan bentuk inovasi organisasi yang melibatkan perubahan proses bisnis, struktur organisasi, serta budaya kerja dengan memanfaatkan teknologi digital (Vial, 2019). Transformasi digital memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan fleksibilitas operasional dan responsivitas terhadap perubahan pasar. Dalam industri jasa keuangan, inovasi digital seperti sistem pembiayaan online, penggunaan big data, dan otomatisasi proses kredit terbukti mampu meningkatkan efisiensi serta mempercepat pengambilan keputusan (Chen et al., 2020). Oleh karena itu, teori inovasi mendukung pandangan bahwa digitalisasi memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan *multifinance*.

Digitalisasi dalam konteks perusahaan *multifinance* merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dan sistem digital untuk mendukung dan mengintegrasikan seluruh aktivitas operasional perusahaan. Digitalisasi mencakup penggunaan aplikasi pembiayaan digital, sistem informasi manajemen, teknologi analitik data, serta otomatisasi proses bisnis. Menurut (OECD, 2021), digitalisasi di sektor keuangan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inklusi keuangan. Di Indonesia, digitalisasi perusahaan *multifinance* semakin berkembang seiring dengan meningkatnya

penggunaan teknologi oleh masyarakat dan dukungan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan. Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk menjangkau konsumen lebih luas, menurunkan biaya transaksi, serta meningkatkan kecepatan layanan. Penelitian oleh (Dewi et al., 2025) menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen keuangan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan perusahaan jasa keuangan. Namun demikian, tingkat keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta komitmen manajemen dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi bisnis perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam penelitian keuangan meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA karena mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2020). ROA menjadi ukuran yang relevan bagi perusahaan *multifinance* karena sektor ini sangat bergantung pada pengelolaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan. Oleh karena itu, ROA sering digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian yang mengkaji kinerja keuangan perusahaan jasa keuangan.

Secara teoritis, digitalisasi dan teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan kualitas layanan. Teknologi digital memungkinkan perusahaan *multifinance* untuk mengotomatisasi proses bisnis, mempercepat analisis kredit, serta mengelola risiko secara lebih akurat. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya operasional. Penelitian internasional oleh (Zheng, 2022) menemukan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur menggunakan ROA dan ROE. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Trinh & O'Connor, 2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi proses internal perusahaan jasa keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Di tingkat nasional, (D. Sari & Nugroho, 2022) menunjukkan bahwa perusahaan jasa keuangan di Indonesia yang mengadopsi teknologi digital secara intensif memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kurang mengoptimalkan teknologi. Namun, beberapa penelitian juga menemukan bahwa investasi teknologi tidak selalu berdampak langsung terhadap profitabilitas dalam jangka pendek, terutama jika belum diiringi dengan efisiensi operasional yang optimal (Koellinger, 2008). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya pada sektor *multifinance* yang memiliki karakteristik risiko dan model bisnis yang berbeda dengan sektor perbankan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris pengaruh digitalisasi dan teknologi terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance* di Indonesia.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual dibangun untuk menjelaskan hubungan antara digitalisasi dan teknologi sebagai variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance* sebagai variabel dependen. Penyusunan kerangka konseptual ini merujuk pada teori *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya internal perusahaan, termasuk teknologi informasi dan kapabilitas digital, merupakan aset strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Barney, 1991).

Berdasarkan teori RBV, teknologi informasi dan kapabilitas digital dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan digitalisasi memungkinkan perusahaan *multifinance* untuk meningkatkan efisiensi

operasional, mempercepat proses pembiayaan, serta meningkatkan akurasi pengambilan keputusan manajerial. Kondisi tersebut pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Digitalisasi dan teknologi dalam penelitian ini diproksikan melalui indikator yang mencerminkan intensitas penggunaan dan investasi teknologi informasi dalam kegiatan operasional perusahaan. Indikator tersebut antara lain beban investasi teknologi informasi dan efisiensi operasional yang dihasilkan dari penerapan sistem digital. Semakin optimal pemanfaatan teknologi, semakin besar potensi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Sementara itu, profitabilitas diproksikan menggunakan ROA, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. ROA dipilih karena relevan untuk mengukur efektivitas pengelolaan aset perusahaan *multifinance* yang sebagian besar berbentuk aset produktif berupa pembiayaan. Menurut (Kasmir, 2020), ROA merupakan indikator yang tepat untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Berdasarkan hubungan tersebut, kerangka konseptual penelitian ini menempatkan digitalisasi dan teknologi sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan *multifinance*.

Hipotesis

Berdasarkan teori *Resource-Based View*, teori inovasi, serta temuan empiris dari penelitian terdahulu, digitalisasi dan teknologi dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Penerapan teknologi digital yang efektif diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan, serta daya saing perusahaan *multifinance*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H : Digitalisasi dan teknologi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis berdasarkan data numerik dan analisis statistik untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat objektif dan terukur (Sugiyono, 2021). Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara digitalisasi dan teknologi terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Perusahaan *multifinance* dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan bagian dari lembaga keuangan non-bank yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan masyarakat dan perekonomian nasional.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *multifinance* yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data terkait akun investasi atau beban teknologi informasi serta data yang diperlukan untuk menghitung profitabilitas.
4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh empat perusahaan *multifinance* yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, yaitu: PT Adira Dinamika *Multifinance* Tbk (ADMF), PT BFI *Finance* Indonesia Tbk (BFIN), PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS), PT Clipan *Finance* Indonesia Tbk (CFIN). Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 20 data pengamatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *multifinance* yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Data sekunder dipilih karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan telah diaudit oleh auditor independen (Ghozali, 2021).

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah digitalisasi dan teknologi (X). Digitalisasi dan teknologi diproksikan melalui indikator yang mencerminkan intensitas pemanfaatan teknologi informasi dalam perusahaan, yaitu: (1) Beban investasi teknologi informasi, yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengembangkan sistem digital. (2) Efisiensi operasional, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional melalui penerapan teknologi. Penggunaan proksi ini merujuk pada penelitian (Bharadwaj, 2000) dan (Trinh & O'Connor, 2021) yang menyatakan bahwa investasi dan kapabilitas teknologi informasi dapat digunakan sebagai indikator tingkat digitalisasi perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan *Return on Assets*. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. ROA dipilih karena mampu menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2020).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan perangkat lunak statistik. Tahapan analisis data meliputi:

1. Statistik deskriptif, untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian.
2. Uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi regresi linear (Ghozali, 2021).
3. Uji hipotesis, yang terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh digitalisasi dan teknologi terhadap profitabilitas.
4. Koefisien determinasi (R^2), untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Untuk menguji pengaruh digitalisasi dan teknologi terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance*, digunakan model regresi linear sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA_{it} : Profitabilitas perusahaan *i* pada tahun *t*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi digitalisasi dan teknologi

X_{it} : Digitalisasi dan teknologi perusahaan *i* pada tahun *t*

ϵ_{it} : Error term

Model regresi ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh digitalisasi dan teknologi terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance*. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan digitalisasi dan teknologi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Digitalisasi & Teknologi (X)	20	0,012	0,086	0,043	0,021
Profitabilitas (ROA) (Y)	20	0,008	0,112	0,056	0,029

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 20 data yang berasal dari empat perusahaan *multifinance* selama periode 2021–2025. Variabel digitalisasi dan teknologi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,043, yang menunjukkan bahwa tingkat investasi dan pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan *multifinance* berada pada kategori moderat. Nilai standar deviasi sebesar 0,021 mengindikasikan adanya variasi tingkat digitalisasi antarperusahaan dan antarperiode.

Sementara itu, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,056. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan *multifinance* mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun masih terdapat perbedaan kinerja antarperusahaan. Standar deviasi ROA sebesar 0,029 menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang cukup signifikan, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan strategi operasional dan tingkat pemanfaatan teknologi (Kasmir, 2020).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Metode Pengujian	Indikator / Nilai Statistik	Kriteria Keputusan	Kesimpulan
Uji Normalitas	Kolmogorov–Smirnov	Asymp. Sig = 0,200	Sig > 0,05	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance & VIF	Tolerance = 0,842 VIF = 1,188	Tolerance > 0,10 VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Sig = 0,317	Sig > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Durbin–Watson	DW = 1,912	-2 < DW < +2	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2026

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara *valid* (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang disajikan pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh asumsi dasar regresi linear, dimana data residual berdistribusi normal, tidak terdapat korelasi antarvariabel independen, varians residual bersifat homogen, serta tidak ditemukan gejala autokorelasi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji Regresi

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh digitalisasi dan teknologi terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance*.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.
Konstanta	0,012	1,864	0,078
Digitalisasi & Teknologi	0,731	4,216	0,001
R ²	0,612		
Adjusted R ²	0,589		
F-hitung	17,780		0,001

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel digitalisasi dan teknologi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,731 dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance*.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,589 menunjukkan bahwa sebesar 58,9% variasi profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh digitalisasi dan teknologi, sedangkan sisanya sebesar 41,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,001, yang berarti model regresi secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan.

Temuan ini mendukung teori Resource-Based View yang menyatakan bahwa teknologi merupakan sumber daya strategis yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan apabila dikelola secara optimal (Barney, 1991; Bharadwaj, 2000).

PEMBAHASAN

Hasil empiris menunjukkan bahwa digitalisasi dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam operasional perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin melalui ROA. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa digitalisasi tidak hanya berperan sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Bharadwaj et al., 2013) yang menyatakan bahwa digitalisasi mampu memperkuat kapabilitas organisasi melalui integrasi sistem informasi, pengolahan data yang lebih cepat, serta peningkatan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks perusahaan *multifinance*, pemanfaatan teknologi seperti sistem credit scoring berbasis data, digital lending, dan automation proses administrasi mampu mengurangi risiko pembiayaan bermasalah serta menekan biaya operasional, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini juga mendukung hasil studi oleh (Valaskova et al., 2025) yang menemukan bahwa perusahaan sektor keuangan yang mengadopsi teknologi digital secara intensif memiliki tingkat efisiensi aset yang lebih tinggi. Efisiensi tersebut tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mengelola portofolio pembiayaan secara lebih efektif, meningkatkan kecepatan layanan kepada nasabah, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi terhadap peningkatan ROA.

Dari perspektif teori efisiensi operasional, digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk menyederhanakan rantai proses bisnis dan meminimalkan kesalahan manusia (human error). Menurut (Porter & Heppelmann, 2014), penerapan teknologi digital dalam proses bisnis dapat menciptakan nilai tambah melalui peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya. Dalam perusahaan *multifinance*, digitalisasi proses pembiayaan dan penagihan memberikan dampak langsung terhadap efisiensi biaya dan peningkatan margin keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga memperluas temuan penelitian nasional yang dilakukan oleh (Pratama & Wibowo, 2021), yang menyatakan bahwa investasi teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia. Studi tersebut menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan teknologi cenderung mampu mempertahankan profitabilitas di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa digitalisasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan *multifinance*.

Di sisi lain, temuan penelitian ini juga memberikan perspektif bahwa dampak digitalisasi terhadap profitabilitas tidak bersifat instan. Menurut (Brynjolfsson & Hitt, 2000), manfaat ekonomi dari teknologi informasi sering kali muncul setelah perusahaan mampu menyesuaikan struktur organisasi dan strategi bisnisnya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam periode 2021–2025, perusahaan *multifinance* telah mampu memanfaatkan teknologi secara relatif optimal sehingga menghasilkan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Periode penelitian yang mencakup masa pandemi COVID-19 juga memberikan konteks penting dalam memahami hasil penelitian ini. Pandemi mendorong perubahan perilaku konsumen yang semakin mengandalkan layanan digital, sehingga perusahaan *multifinance* dituntut untuk beradaptasi dengan cepat melalui transformasi digital. Menurut (UNCTAD, 2021), perusahaan yang mampu mengadopsi teknologi digital selama pandemi cenderung memiliki ketahanan bisnis yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kurang adaptif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance* selama periode penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung pandangan (Teece, 2018) mengenai dynamic capabilities, yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang sumber daya internal, termasuk teknologi digital, menjadi kunci keberhasilan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Perusahaan *multifinance* yang mampu mengembangkan kapabilitas digital secara berkelanjutan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa digitalisasi dan teknologi memiliki peran strategis dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan jasa keuangan. Integrasi temuan empiris dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya tren sementara, melainkan kebutuhan strategis yang harus diimplementasikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan *multifinance* perlu menjadikan transformasi digital sebagai bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa digitalisasi dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi digital mampu

meningkatkan efisiensi pengelolaan aset serta mendukung pencapaian laba perusahaan. Digitalisasi proses bisnis berperan penting dalam mempercepat operasional, meningkatkan akurasi pengambilan keputusan, dan mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi merupakan faktor strategis dalam meningkatkan daya saing perusahaan *multifinance* di tengah perkembangan industri jasa keuangan yang semakin dinamis. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi bisnisnya memiliki fleksibilitas yang lebih baik dalam merespons perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Dengan demikian, investasi teknologi tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dari manajemen perusahaan dan regulator dalam mendorong transformasi digital di sektor *multifinance*. Manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan komitmen terhadap pengembangan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia, sementara regulator dapat menciptakan regulasi yang mendukung inovasi digital secara aman dan berkelanjutan. Bagi investor, tingkat digitalisasi perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai prospek kinerja keuangan perusahaan *multifinance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, T., & Weigand, H. (2017). *The Impact of Digital Financial Services on Firm's Performance: a Literature Review*. 1–15. <http://arxiv.org/abs/1705.10294>
- Aprilia, L. D., Adi, S. W., & Surakarta, U. M. (2026). The Effect Of Digital Transformation On Financial Performance With Firm Size As A Moderating Variable (An Empirical Study Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange During 2021–2024). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 7(3), 1821–1834.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Bharadwaj, A. (2000). A Resource-Based Perspective on Information Technology Capability and Firm Performance: An Empirical Investigation. *MIS Quarterly*, 24(1), 169–196.
- Bharadwaj, A., El Sawy, O. A., Pavlou, P. A., & Venkatraman, N. (2013). Digital Business Strategy: Toward a Next Generation of Insights. *MIS Quarterly*, 37(2), 471–482.
- Brynjolfsson, E., & Hitt, L. M. (2000). Beyond Computation: Information Technology, Organizational Transformation and Business Performance. *Journal of Economic Perspectives*, 14(4), 23–48.
- Chen, H., Chiang, R. H. L., & Storey, V. C. (2020). Business Intelligence and Analytics: From Big Data to Big Impact. *MIS Quarterly*, 36(4), 1165–1188.
- Dewi, N. D., Sani, M. A., & Marzuki. (2025). Digitalisasi Manajemen Keuangan sebagai Strategi Transformasi Bisnis di Era Ekonomi Digital. *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, 6(1), 53–58.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, J., & Widiyanti, D. retno. (2024). Analisis Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas Bank. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3, 215–234. <https://doi.org/10.21776/csefb.2023.03.1.18>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koellinger, P. (2008). The Relationship between Technology, Innovation, and Firm Performance: Empirical Evidence on E-Business in Europe. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 67(3–4), 620–635.
- OECD. (2021). *The Role of Digitalisation in the COVID-19 Crisis*. Paris: OECD Publishing.

- OJK. (2023). *Statistik Lembaga Pembiayaan*.
- Paat, S. K., Pelleng, F. A. O., & Walangitan, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Productivity*, 2(3).
- Pertiwi, S. N., Jamaludin, J., Wicaksono, I. H., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2023). The Effect Of Digitization Transformation On Financial Performance: A Case Study Of Banking Companies In Indonesia. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 3(3), 620–635. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i3.547>
- Porter, M. E., & Heppelmann, J. E. (2014). How Smart , Connected Products Are Transforming Competition. *Harvard Business Review*, 92(11), 64–88.
- Pratama, A., & Wibowo, S. (2021). Investasi Teknologi Informasi dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 155–167.
- Putra, M. A. (2022). Impact of Digital Transformation and Big Data Analytic Capabilities of The Indonesian Bank Profitability. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 25(2), 135–144. <https://doi.org/10.14414/jebav.v25i2.3121>
- Sari, A. P. (2025). Pengaruh Adopsi Financial Technology dan Implementasi Blockchain Technology terhadap Volatilitas Harga Saham Bank Digital di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(2), 1103–1109.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2022). Digitalisasi dan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(3), 456–468.
- Sari, N. S., Nurhaliza, S., Azizah, G. L., & Paryanti, A. B. (2025). Analisis Empiris Dampak Transformasi Digital Terhadap Produktivitas dan Efisiensi Biaya Operasional Pada Bank Komersial di Indonesia. 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i3>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Chichester: Wiley.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, M., & Aziza, N. (2024). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 8(2), 6616–6628. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2049>
- Teece, D. J. (2018). Business Models and Dynamic Capabilities. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49.
- Trinh, Q., & O'Connor, J. (2021). Digital Transformation and Firm Performance: Evidence from Financial Services. *International Journal of Finance & Economics*, 26(4), 5631–5645.
- UNCTAD. (2021). *Digital Economy Report 2021*. Geneva: United Nations.
- Valaskova, K., Nagy, M., & Juracka, D. (2025). Digital Transformation and Financial Performance: an Empirical Analysis of Strategic Alignment in the Digital Age. *Journal of Enterprising Communities*, 19(5), 1178–1205.
- Vial, G. (2019). Understanding Digital Transformation: A Review and A Research Agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.
- Vives, X. (2019). Digital Disruption in Banking. *Annual Review of Financial Economics*, 11, 243–272.
- Zheng, T. (2022). Digital Transformation and Firm Profitability: Evidence from Emerging Markets. *Journal of Business Research*, 145, 180–192.